

3 URUSAN PANGAN

Urusan Pangan dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Bagian Perekonomian Setda Wonosobo serta Kecamatan Wonosobo

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana untuk Urusan Pangan sebesar **Rp 2.375.500.000,-** atau **0,12%** dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah **Rp 2.000.613.704.761,-**. Alokasi sebesar **Rp 2.375.500.000,-** dapat terealisasi sebesar **Rp 672.698.050,-** atau **28,32%**, adapun program dan alokasi anggaran Urusan Pangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.C.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pangan Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)
A.	Belanja Langsung	2.375.500.000	672.698.050
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan		
	- Operasional KP3	50.000.000	27.897.000
	- Gelar Kuliner Lokal	12.500.000	12.300.000
	- Pertanian/ Perkebunan	2.123.000.000	450.033.700
2.	Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan	190.000.000	182.467.350

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017(diolah)

b. Program dan Kegiatan

1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Sesuai arah kebijakan yang telah dicanangkan Pemerintah Daerah, program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan sumber-sumber pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain kegiatan:

a) Operasional KP3

Pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan oleh petani guna meningkatkan hasil produksi pertaniannya, namun karena pupuk ini merupakan barang bersubsidi, memerlukan pengawasan dalam pendistribusiannya. Bagian Perekonomian Setda Wonosobo selaku Sekretariat Tim Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) melaksanakan rapat koordinasi, monitoring dan evaluasi agar pendistribusian pupuk bersubsidi di Kabupaten Wonosobo dapat berjalan dengan lancar dan sesuai aturan yang ada.

b) **Gelar Kuliner Lokal**

Gelar Kuliner Lokal merupakan ajang pengenalan dan promosi produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan memanfaatkan produk lokal bernilai gizi yang ada di sekitarnya, dan memanfaatkannya bagi kehidupan keluarganya, selain itu diharapkan pula agar produk lokal yang ada dikelola dengan baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi guna menambah pendapatan keluarga. Gelar Kuliner Lokal dilaksanakan oleh Kecamatan Wonosobo.

c) **Pengembangan Desa Mandiri Pangan**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Pangan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari ke hari, secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian.

d) **Survey Pola Pangan Harapan**

Kegiatan Survey Pola Pangan Harapan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat dan juga ketersediaan pangan wilayah dalam kurun waktu 1 tahun serta untuk mengetahui proyeksi konsumsi dan ketersediaan pangan pada tahun yang akan datang.

e) **Penyusunan Peta Rawan Pangan**

Kegiatan Penyusunan Peta Rawan Pangan dilaksanakan guna mendapatkan informasi dan data situasi pangan dan gizi masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis dan penyebaran informasi data dari dinas terkait serta investigasi mendalam (*indepth investigation*) bagi desa yang diindikasikan akan terjadi kerawanan pangan dan gizi. Hasil analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perumusan kebijakan, perencanaan, penentuan intervensi atau tindakan dalam penanganan kerawanan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Wonosobo.

f) **Pendataan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat**

Kegiatan Pendataan Kebutuhan Pokok Masyarakat dilakukan dalam rangka menjaga stabilisasi harga komoditi pangan strategis masyarakat antara lain beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe, bawang merah, daging sapi, daging ayam dan telur.

g) **Penganekaragaman Konsumsi Pangan**

Kegiatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dilakukan dalam rangka meningkatkan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Lokasi Kegiatan di Desa Dempel dan Karangsambung Kecamatan Kalibawang serta Desa Balekambang Kecamatan Selomerto.

h) **Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan**

Kegiatan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan dilakukan dalam rangka peningkatan pengawasan dan pembinaan keamanan serta mutu pangan yang beredar di masyarakat. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo bersama Tim SKPT (Sistem Keamanan Pangan Terpadu) mengadakan sidak keamanan pangan menjelang Natal 2017 dan Tahun Baru 2018 di Pasar Induk maupun di pasar- pasar kecamatan, serta melakukan uji petik terhadap sampel makanan yang disinyalir mengandung zat berbahaya.

i) **Fasilitasi Sertifikasi Prima**

Kegiatan Fasilitasi Sertifikasi Prima dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas produk pangan segar asal tumbuhan (PSAT) dengan memberikan fasilitasi Sertifikat Prima 3 sehingga memiliki nilai jual dan daya saing di pasaran, disamping itu untuk memberikan jaminan mutu pangan pada konsumen, dengan agenda :

1. Fasilitasi Sertifikasi kepada Gapoktan penerima kegiatan di Desa Durensawit, Kalimendong dan Jlamprang Kecamatan Leksono
2. Bersama Tim OKKPD (Otorita Kompetensi Keamanan Pangan Daerah) Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah melakukan uji petik pada lahan Gapoktan penerima kegiatan
3. Mengikuti Temu Usaha (*buyer*)
4. Mengikuti Festival Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)

j) **Pengadaan Cadangan Pangan**

Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan dilakukan untuk penanggulangan rawan pangan sebagai akibat terjadinya bencana alam (kebakaran, angin puting beliung, longsor) sehingga masyarakat yang terkena dampak tersebut bisa tercukupi kebutuhan pangannya dalam hal ini pangan pokok yaitu beras. Pada Tahun 2017 pengadaan cadangan pangan yang telah dilaksanakan adalah pengadaan beras sejumlah 6.704 kg.

Realisasi penyerapan kegiatan Urusan Pangan rendah yakni sebesar 28,32%, karena dalam Program Peningkatan Ketahanan Pangan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu Kegiatan DAK Pertanian senilai Rp. 1.643.000.000,- Kegiatan ini dialokasikan untuk Pekerjaan Belanja Barang atau Jasa yang akan diserahkan kepada masyarakat/ Pihak III berupa Pembangunan Irigasi sebanyak 3 paket dan Pembangunan Jaringan Irigasi (Dam Parit)

sebanyak 11 paket. Berdasarkan peraturan yang ada, kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena Masyarakat Penerima Manfaat/ Pihak III dalam hal ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo, sampai tahun 2017 belum ada yang tercatat minimal 3 tahun pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia. Semua kelompok tani yang mengajukan permohonan badan hukum dimulai tahun 2015, sehingga baru tercatat selama 2 tahun.

2) Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan

Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan serta memasyarakatkan pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

a) Fasilitasi Potensi Pangan Lokal

Kegiatan Fasilitasi Potensi Pangan Lokal dilakukan dalam rangka menggali kuliner khas daerah dengan mengedepankan penggalan potensi kearifan lokal serta meningkatkan diversifikasi pangan dalam rangka meningkatkan promosi pangan lokal, dengan agenda sebagai berikut :

1. Mengadakan Lomba Cipta Menu Pangan Lokal Tingkat Kabupaten
2. Mengikuti Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Jawa Tengah
3. Mengikuti Festival Produk Unggulan di TMII
4. Mengikuti Expo dalam rangka Hari Pangan Sedunia Tingkat Pusat dan Tingkat Provinsi
5. Mengadakan Festival Pangan Lokal Tingkat Kabupaten

c. Capaian Kinerja Urusan Pangan

Data Capaian Kinerja Urusan Pangan tahun 2017 berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) EKPPD sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel III.C.3.2
Capaian Kinerja Urusan Pangan Tahun 2017
Berdasarkan IKK Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

No	Indikator Kinerja Berdasarkan (IKK) EKPPD	Capaian Kinerja		
		2015	2016	2017
1	Regulasi Ketahanan Pangan	Ada, Perbup 48/2010 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten	Ada, Perbup 48/2010 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten	Ada, Perbup 48/2010 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal di

III.C.3. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pangan

No	Indikator Kinerja Berdasarkan (IKK) EKPPD	Capaian Kinerja		
		2015	2016	2017
		Wonosobo	Wonosobo	Kabupaten Wonosobo
2	Ketersediaan Bahan Pangan Utama (Rata-rata jumlah ketersediaan bahan pangan utama per tahun (kg)/ (Jumlah Penduduk X 1.000))	172.631	183.492.000/848.329 X 1.000 = 216.298	167.365.000/858.273 X 1.000 = 195.002

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2017

Ketersediaan bahan pangan utama pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,85% apabila dibandingkan dengan ketersediaan bahan pangan utama pada tahun 2016, hal ini dikarenakan adanya penurunan ketersediaan padi dari 183.492.000 ton menjadi 167.365.000 ton.

Data Indikator Kinerja Urusan Pangan Berdasarkan RPJMD 2016 – 2021 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel III.C.3.3
Capaian Kinerja Urusan Pangan
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	REALISASI CAPAIAN 2016	TARGET TAHUN 2017	REALISASI CAPAIAN 2017	% REALISASI CAPAIAN 2017	STATUS CAPAIAN
1	Skor PPH	88,8	87,3	83	95,07	→
2	Rata-rata konsumsi pangan per kapita	2114,8	2229	1968	88,29	↓
3	Rata-rata konsumsi protein nabati	40,1	52	54,8	105,38	○
4	Rata-rata konsumsi protein hewani	22,6	42	2,17	5,17	↓
5	Jumlah lumbung pangan	31	23	31	134,78	○
6	Jumlah desa mandiri pangan	29	32	33	103,13	○
7	Persentase ketersediaan bahan pangan utama terhadap kebutuhan	95	96	167	173,96	○

III.C.3. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pangan

8	Persentase pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi makanan	20,1	13,34	17,33	129,91	○
9	Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan pada industri pangan lokal	73%	88%	50,00%	56,63	↓

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian:

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Score PPH Kabupaten Wonosobo sebesar 83, sedangkan Score PPH ideal adalah 100. Belum idealnya kualitas konsumsi pangan ini terjadi karena pola konsumsi pangan masih sangat tergantung pada padi-padian, dan masih kurang dalam hal konsumsi pangan hewani, sayuran dan buah serta kacang-kacangan. Apabila terjadi ketergantungan pada jenis pangan tertentu, maka akan mengakibatkan konsumsi total meningkat dan menuntut produksi total yang tinggi pula. Pengembangan kearah pola konsumsi pangan yang sehat memerlukan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat agar dengan kemauan dan kemampuan sendiri mau mengubah pola konsumsinya ke arah yang lebih beragam dan bergizi serta seimbang. Upaya sosialisasi dan promosi yang intensif dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat secara utuh dan menyeluruh perlu menjadi prioritas.

Rata-rata konsumsi pangan per kapita (kg/kapita/thn) penduduk di Kabupaten Wonosobo sebesar 1.968 kkal. Berdasarkan analisis Survey Pola Pangan Harapan (PPH) yang dilaksanakan setiap tahun, hasil analisis senantiasa mengalami pergeseran. Hasil analisis survey pada tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi penduduk di Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebesar 1.968 kkal/kapita/hari atau berada di bawah Angka Standart Kecukupan Energi sebesar 2.034,1 kkal/kapita/hari (sesuai perhitungan) dan masih dibawah Angka Kecukupan Energi Nasional sebesar 2.150 kkal/kapita/hari. Rendahnya angka ini karena asupan pangan masyarakat belum seimbang, antar komposisi pangan masih didominasi kelompok padi-padian, perlu upaya khusus untuk meningkatkan rata-rata konsumsi pangan per kapita agar minimal sama dengan Angka Standart Kecukupan Energi.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data yang menggunakan aplikasi, menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Wonosobo sebesar 58.3 gram/kap/hari. Posisi ini menunjukkan bahwa angka rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Wonosobo telah melebihi angka kecukupan protein sebesar 57 gram/kap/hari (Standart Nasional). Hasil perhitungan Konsumsi Protein Nabati yang diperoleh dari sumber pangan kacang-kacangan diperoleh sebesar 54,8 gram/kap/hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi protein penduduk di Kabupaten Wonosobo menunjukkan angka yang berlebihan dalam hal konsumsi protein nabati. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Kabupaten Wonosobo sangat menyukai untuk mengkonsumsi kedelai. Seperti diketahui bahwa kedelai merupakan bahan dasar pembuatan tempe dan tahu dan hampir setiap waktu makanan ini dikonsumsi, dimana kedelai adalah sumber protein nabati.

Perkembangan jumlah dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi mencerminkan tingkat kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan, yang dipengaruhi berbagai faktor seperti pendapatan rumah tangga, ketersediaan bahan pangan yang terdistribusi secara merata dengan harga yang terjangkau, serta pemahaman dan tingkat kesadaran gizi masyarakat. Pada tahun 2017 konsumsi protein hewani masyarakat Kabupaten Wonosobo sebesar 2,17 gram/kap/hari, angka ini masih sangat jauh dari target yang direncanakan sebesar 42 gram/kap/hari. Selain belum sesuai target, angka konsumsi protein hewani juga mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena adanya penurunan kemampuan daya beli masyarakat terhadap harga daging baik daging ruminansia besar maupun kecil, serta sumber pangan dari ayam potong maupun ayam petelur masih belum banyak diproduksi oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo, tetapi masih banyak mendatangkan dari luar Kabupaten Wonosobo. Selain daya beli masyarakat yang belum cukup kuat, konsumsi protein hewani belum menjadi prioritas bagi masyarakat Indonesia. Hal ini karena anggapan bahwa protein hewani adalah makanan yang mahal, sedangkan masyarakat sebenarnya dapat memperoleh protein hewani yang terjangkau, yaitu telur ayam.

Lumbung Pangan sebagai pengembangan cadangan pangan masyarakat dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat dari kerawanan pangan, dengan memfasilitasi pembangunan fisik lumbung, pengisian cadangan pangan dan penguatan kelembagaan kelompok. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengelola cadangan pangan yang ada dikelompok, dan juga dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi anggotanya sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan cadangan pangan yang dimiliki Lumbung Pangan sebagai cadangan pangan masyarakat yang dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan ketersediaan pangan, kelebihan ketersediaan pangan, gejolak harga pangan, dan keadaan darurat. Jumlah Lumbung Pangan di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebanyak 31 lumbung, hal ini berarti jumlah Lumbung Pangan di Kabupaten Wonosobo telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebanyak 23 lumbung.

Kegiatan Desa Mandiri Pangan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat pembangunan di perdesaan, khususnya dalam memantapkan ketahanan pangan sebagai wujud integrasi pengembangan program pembangunan dari Pusat, Provinsi, dan Kabupaten serta Perdesaan. Kegiatan Desa Mandiri Pangan dilaksanakan di desa-desa terpilih yang mempunyai rumah tangga miskin dan beresiko rawan pangan dan gizi, dengan dasar pemilihannya adalah FIA 2005/FSVA 2009 dan Desa Rawan Pangan, dengan jumlah RTM (Rumah Tangga Miskin) lebih dari 30 % dari jumlah KK berdasarkan hasil survey Data Dasar Rumah Tangga (DDRT). Komponen kegiatan yang dilakukan, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, pengembangan sistem ketahanan pangan dan dukungan sarana prasarana desa melalui koordinasi lintas sektor dalam wadah Dewan Ketahanan Pangan. Kegiatan dilaksanakan secara berjenjang di tingkat provinsi dan kabupaten untuk melakukan pembinaan pada desa-desa pelaksana. Perencanaan di tingkat desa dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan Tim Pangan Desa (TPD), penyuluh, kelompok kerja kabupaten, dan pendamping sebagai fasilitator, serta Lembaga Pembangun Desa (LPD), Kepala Desa dan Kaur Pembangunan, Aparat, serta Tokoh Masyarakat. Jumlah Desa Mandiri Pangan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebanyak 33 desa, yang artinya telah lebih dari target yang direncanakan yakni sebanyak 32 desa.

Ketersediaan Bahan Pangan Utama diidentikan dengan ketersediaan pasokan komoditi pangan setara beras. Persentase capaian Kinerja Ketersediaan Bahan Pangan Utama Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebesar 173,96%. Hal ini menunjukkan bahwa angka Ketersediaan Bahan Pangan Utama sebesar 167 telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebesar 96. Demikian pula dengan persentase capaian kinerja pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi pangan juga telah melebihi target yang ditentukan. Persentase capaian kinerja pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi makanan pada tahun 2017 sebesar 129,91%, karena target angka yang ditentukan sebesar 13,34 telah tercapai sebesar 17,33.

Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan pada tahun 2017 sebesar 50% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2016 sebesar 73%, hal ini karena pada tahun anggaran 2017 alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan hanya pada perubahan anggaran, sehingga kegiatan-kegiatan pemantauan pangan jelang Lebaran untuk tahun 2017 ini tidak bisa dilaksanakan.

d. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional

Tabel III.C.3.4
Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional
Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan

No	Indikator	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan	
	a. S-2	8
	b. S-1	78
	c. DI-DIV	50
	d. SMA	37
	e. SMP	6
	f. SD	1
	Jumlah	180
2	Golongan	
	a. Golongan IV	19
	b. Golongan III	124
	c. Golongan II	35
	d. Golongan I	2
	e. Tenaga Kontrak	
	f. THL/GTT/PTT	
	Jumlah	180
3	Pejabat/Struktural	
	a. Esselon II	1
	b. Esselon III	3
	c. Esselon IV	17
	Staf/Fungsional Umum	159
	Jumlah	180

Sumber : BKD Kab. Wonosobo, 2017

e. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel III.C.3.5
Kondisi Sarana dan Prasarana
Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan

KODE	NAMA BARANG	NILAI (Rp.)
A	ASET TETAP	41.578.818.692,00
1	Tanah	3.661.950.000,00
2	Peralatan dan Mesin	9.243.474.899,00
02	Alat-alat Besar	168.717.860,00
03	Alat-alat Angkutan	4.469.018.087,00
04	Alat Bengkel dan Alat Ukur	352.995.750,00
05	Alat Pertanian	1.142.560.011,00
06	Alat Kantor dan Rumah Tangga	2.398.014.991,00
07	Alat Studio dan Alat Komunikasi	114.231.161,00
08	Alat-alat Kedokteran	0,00
09	Alat Laboratorium	597.937.039,00
10	Alat-alat Perenjataan/Keamanan	0,00
3	Gedung dan Bangunan	25.242.568.193,00
11	Bangunan Gedung	25.242.568.193,00
12	Monumen	0,00
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.429.745.600,00
13	Jalan dan Jembatan	928.530.000,00
14	Bangunan Air/Irigasi	2.501.215.600,00
15	Instalasi	0,00
16	Jaringan	0,00
5	Aset Tetap Lainnya	1.080.000,00
17	Buku dan Perpustakaan	1.080.000,00
18	Barang Bercorak Kebudayaan	0,00
19	Hewan dan Ternak serta Tanaman	0,00
20	Aset Renovasi	0,00
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00
B	ASET LAINNYA	0,00
7	Aset Lainnya	0,00
21	Aset Kondisi Rusak Berat/Hilang/Lainnya	0,00
22	Aset yang dimanfaatkan Pihak Lain	0,00
24	Aset Tidak Berwujud	0,00

Sumber : BPPKAD Kab. Wonosobo, 2017

f. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Urusan Pangan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel III.C.3.6
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Pangan

No	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan melalui diversifikasi pangan sebagian besar masyarakat masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan Angka Pola Pangan Harapan (PPH) dan Score PPH masih rendah, masih dibawah angka kecukupan gizi. Score PPH Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebesar 83, sedangkan Score PPH ideal seharusnya 100 Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan konsumsi karbohidrat dari beras, padahal sumber karbohidrat selain padi/beras di Kabupaten Wonosobo sangatlah melimpah (Umbi-umbian)	1. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga; 2. Menyelenggarakan sosialisasi, lomba dan promosi pangan lokal dalam berbagai event Kabupaten/Propinsi maupun skala Nasional; 3. Melaksanakan Analisis Konsumsi Pangan Wilayah
2	Kwalitas konsumsi pangan masyarakat masih jauh dari aman, baik pada produk pangan segar maupun produk pangan olahan, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai temuan makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi, baik dari tata cara ataupun proses produksi serta penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak dianjurkan untuk produk pangan	1. Mengadakan kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan pangan melalui Fasilitas Sertifikasi Prima pada produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) maupun pada bimbingan teknis menuju keamanan pangan; 2. Menjalani kerjasama dengan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY terkait pentingnya registrasi produk pertanian yang akan dipasok ke DIY; 3. Bersama Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah yang terdiri dari Jajaran Kepolisian, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM melakukan sidak pangan menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun

III.C.3. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pangan**

		Baru secara kontinyu; 4. Mengadakan sosialisasi keamanan pangan kepada para produsen maupun konsumen, dan juga kepada pihak sekolah dengan melibatkan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah.
--	--	---